

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agresivitas adalah kecenderungan berperilaku yang ditunjukkan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, mencelakakan atau merusak dengan menimbulkan kerugian secara fisik atau psikologis pada seseorang yang tidak ingin dirugikan atau mengakibatkan kerusakan pada benda.¹

Bentuk-bentuk agresivitas remaja yang sering kita dengar baik itu melalui surat kabar, televisi dan sebagainya. Hal ini sangat merisaukan masyarakat baik itu secara material maupun psikologis, Hal ini biasa kita lihat di masyarakat sekarang apabila ada perkelaian pelajar, mereka langsung melarikan diri untuk menyelamatkan diri.

Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan agresivitas siswa antara lain; Di jalan Daan Mogot, Cengkareng, Jakarta Barat, Rabu (6/10/2010), terdapat dua kelompok pelajar terlibat aksi saling lempar batu, bahkan ada yang berani membawa senjata tajam untuk melumpuhkan lawannya. Salah seorang pelajar dari SMK Bina Siswa, Kebon Jeruk, Thomas Jonathan (16) tewas setelah tertusuk oleh pelajar yang menjadi musuhnya. Melihat kondisi Thomas yang tergeletak di jalan dengan bersimbah darah, tiga orang rekannya berinisiatif membawa Thomas ke PUSKESMAS Cengkareng, karena luka parah Thomas akhirnya meninggal dunia karena mengalami luka tusuk pada lutut kiri, dada kiri, dan punggung belakang serta luka sabetan pada leher belakang. Saat ini jenazah korban dibawa ke RSCM untuk otopsi.²

Jakarta - tawuran pelajar di sekitar kawasan Bulungan, Jakarta Selatan. Mengakibatkan, lalu lintas di jalan tersebut macet. Pengendara di minta waspada. Situs TMC Polda Metro Jaya, Jumat (03/12/2010),

¹ Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar Media. 2008. hlm, 75.

² <http://www.detiknews.com/read/2010/10/07/103044/10/tawuran-pelajar-smk-bina-siswa-tewas-ditusuk/07 Oktober 2010>.

memberikan informasi peristiwa ini terjadi sekitar pukul 20.01 WIB. Saat ini petugas kepolisian sudah berada di lokasi guna membubarkan tawuran dan mencegah aksi pelajar agar tidak menimbulkan korban jiwa. Para pengendara yang sedang melintas diimbau waspada atau mengalihkan kendaraannya ke ruas jalan lain. "Lalu lintas cukup padat, termasuk di Blok M," kata petugas TMC Polda, Briptu Seno, kepada detikcom.³

Metrotvnews.com, Jakarta: Tawuran antara dua kelompok pelajar kembali terjadi di Jakarta, Kamis (21/1/2010). Perkelahian kali ini terjadi di Jalan Latumeten Raya, Jakarta Barat. Kedua kubu saling membawa senjata tajam, batu, dan benda-benda berbahaya. Kedua kubu nekat beraksi di dekat jalan raya yang ramai dilalui oleh pemakai jalan. Dalam tawuran terdapat, terdapat seorang pelajar yang jadi bulan-bulanan kubu lawan karena tertangkap hendak melarikan diri. Melihat hal tersebut secara cepat warga yang berada di sekitar kejadian langsung menyelamatkan pelajar dari keroyokan massa. Sementara pengendara memilih mengambil jalan lain untuk menghindari arena tawuran. Keributan baru berhenti setelah personel Kepolisian Sektor Tanjungduren tiba di lokasi kejadian.⁴

Tawuran antar pelajar tidak hanya terjadi di kota besar saja seperti yang terjadi di Jakarta, namun hal itu juga terdapat di kota kecil seperti yang terdapat di Purwodadi letaknya di sekitar Bundaran Simpang Lima, Selasa (26/10). Ratusan pelajar yang terdiri dari siswa SMK Pembnas, SMA Pancasila dan SMA PGRI saling pukul dan lempar batu. Akibat insiden tersebut mengakibatkan lalu-lintas menjadi macet. Menurut beberapa pelajar yang ditemui Cakrawala, pertikaian tersebut merupakan permasalahan lama yakni permusuhan antara pelajar asal Sukolilo Pati dengan pelajar Purwodadi yang menamakan dirinya Pasukan Anti Kolilo. Kejadian ini bukan kali ini saja terjadi namun hampir tiap bulan ada tawuran di kota ini dan justru malah sudah bertahun-tahun lamanya. Hal tersebut ditandaskan pula oleh Sudarko

³ <http://www.detiknews.com/read/2010/12/03/205237/ada-tawuran-pelajar-di-bulungan-alin-macet.03> Desember 2010.

⁴ <http://metronews.com/index.php/metromain/newscatvidio/metropolitan/2010/01/21/98193/tawuran-pelajar-latumenten.21> Januari 2010

seorang guru di salah satu SMA di Purwodadi yang ditemui oleh Cakrawala saat tawuran sedang terjadi, bahwa perkelahian antar anak-anak sekolah di Purwodadi dengan siswa asal sekolah dari salah satu di Sukolilo sering terjadi di sekolahnya. Namun pihaknya selalu mengambil tindakan tegas terhadap masalah ini, terhadap setiap pelaku perkelahian disekolahnya. Namun tidak lama kemudian bisa dikendalikan oleh beberapa petugas dari Polres Grobogan. Beberapa siswa yang diduga menjadi provokator berhasil ditangkap dan dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangan. Dari keterangan salah seorang petugas kepada Cakrawala menuturkan bahwa beberapa anak yang berhasil ditangkap tersebut di dalam tas sekolahnya ditemukan beberapa batu yang akan digunakan sebagai senjatanya.⁵

Pada tahun 2002 terjadi tawuran siswa MAN Lasem sendiri yang disebabkan oleh salah siswa yang gagal dalam pencalonan ketua OSIS yang dikarenakan tidak terima dengan hasil pemilihan dan siswa tersebut menganggap ada kecurangan di dalam pemilihan ketua OSIS tahun 2002/2003.

Usia remaja memang merupakan usia yang penuh gejolak. Setiap remaja melakukan aktualisasi diri untuk menemukan jati dirinya. Pada masa ini remaja sangat rentang karena pada masa tersebut remaja dalam kondisi emosi yang tidak stabil dan mudah stress. Kesepakatan geng ikut mempengaruhi pelajar menemukan jati dirinya. Remaja putri yang seharusnya mempunyai kepribadian lembut dan santun berubah menjadi brutal dan membabi buta untuk mempertahankan eksistensi gengnya. Norma-norma kesopanan yang diberikan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak mampu membendung ekspresi berkelahi.⁶

Bimbingan yang intensif dari semua pihak sangat diperlukan. Bimbingan yang diberikan juga menyesuaikan dengan keadaan mereka. Cara membimbing yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan siswa kepada orang yang membimbing. Hal ini bisa

⁵ <http://cakrawalanews.com/indek.php/2010/10/26/98554/tawuran-pelajar-di-simpang-lima-purwodadi>.26 oktober 2010.

⁶ <http://sobatbaru.com/2009/01/tawuran-pelajar>.21 januari 2009.

memperkuat mereka merasa nyaman dilingkungannya. Tetapi dalam memperoleh hak-haknya, sepatutnya anak diarahkan pada hal-hal yang sesuai dengan akhlak mulia. Pihak yang patut memikirkan masa depan mereka bukan hanya orang tua, tetapi saudara, masyarakat sekitar bahkan pemerintah dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab sekolah juga besar untuk membentuk pribadi peserta didik. Pendidikan mencakup spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan yang dilakukan tidak hanya dari segi kecerdasan, tetapi juga menyangkut ketrampilan, keagamaan dan akhlak mulia. Taksonomi tujuan pendidikan menurut Bloom *et al.*, ada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Ranah kognitif meliputi kecerdasan terutama prestasi peserta didik secara akademik. Contoh ranah psikomotor adalah ketrampilan, sementara untuk ranah afektif misalnya akhlak mulia. Melihat apa yang di utarakan oleh Bloom et al terkait Pendidikan sepatutnya mengembangkan tiga ranah tersebut, sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik yang tangguh.⁷

Siswa berada di lingkungan sekolah hanya sekitar 6-8 jam dan sisa waktu selebihnya banyak dihabiskan di luar lingkungan sekolah. Dikhawatirkan waktu luang ini bisa memberikan kesempatan siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan. Melihat waktu luang siswa yang masih banyak semacam ini, Orang tua, teman bermain dan masyarakat seharusnya ikut adil dalam membantu pelajar menemukan jati dirinya karena keberhasilan memerlukan kerjasama oleh semua pihak.

Langkah perdana dalam upaya mengubah tingkah laku remaja yang sudah kompleks di atas dapat dilakukan dengan memberi penjelasan secara luas dan rinci kepada anak-anak remaja tentang beberapa aspek yuridis dan relevan terkait perbuatan-perbuatan nakal yang kerap kali mereka lakukan. Dengan dimikian, anak-anak remaja diharapkan dapat memiliki pemahaman

⁷ <http://sobatbaru.com/2009/01/tawuran-pelajar>.21 januari 2009.

atau pengertian, penghayatan dan perilaku hukum yang sehat. Usaha untuk mencapai tingkat kesadaran hukum di kalangan remaja dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas, akan tetapi yang paling sederhana dan lebih dekat dengan kehidupan remaja adalah melalui penyuluhan hukum yang dapat divisualisasikan dalam beragam bentuk dan jenisnya. Melalui beberapa pengejawantahan itu, kaum remaja akan mampu menginternalisasi dan mengembangkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.⁸

Adanya kesadaran hukum di kalangan remaja dapat dibuktikan pada beberapa indikasi yang sangat mudah dan jelas untuk diidentifikasi. Indikasi tersebut merupakan fenomena nyata dalam totalitas jumlah dari beberapa faktor kehidupan remaja. Tolak ukur indikasi tersebut dapat diderivasi melalui tingkat-tingkat tentang pengetahuan hukum, pemahaman kaidah-kaidah hukum, sikap terhadap norma-norma hukum, dan perilaku hukum. Kesadaran hukum yang paling sederhana dapat melalui tolak ukur pengetahuan hukum, sedangkan tingkat kesadaran hukum yang paling sempurna adalah melalui indikasi perilaku hukum. Proses naik dan menurunnya tingkat kesadaran hukum semata-mata bukan hanya mengikuti proses urutan yang statis sebagaimana disebutkan diatas, akan tetapi proses tersebut secara dinamis masuk dalam bentuk lompatan tingkat. Hal ini dapat terjadi pada seorang anak remaja yang mencapai tingkat kesadaran hukum pada fase yang sempurna. Adanya tingkat yang paling sederhana hingga fase yang paling sempurna adalah petunjuk kesadaran hukum anak remaja yang diharapkan dapat mewujudkan keamanan, kedamaian, dan kesejahteraan hidup bermasyarakat dan lingkungan.⁹

Disamping aspek kesadaran hukum di atas, masih ada aspek lain yang membimbing kaum remaja agar dapat menjadi anggota masyarakat dengan perilaku yang positif. Interbalisasi nilai-nilai kaidah sosial dan

⁸ Drs. Sudarsono. S. H., M. Si., *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 5.


⁹ *Ibid*, hlm., 5

internalisasi nilai-nilai norma agama juga mempunyai peran yang bermanfaat dalam mendidik kaum remaja agar memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan memiliki penghayatan serta perilaku yang sesuai dengan perintah agama, sedangkan terhadap larangan agama yang dianutnya tetap ditinggalkannya. Perspektif ini akan mampu memberi sumbangan positif bagi terwujudnya kehidupan social serta lingkungan yang sehat secara material maupun secara moral atau spiritual.¹⁰

Agresivitas pelajar sudah menjadi momok buat masyarakat, dan kita perlu mencari solusi alternatif untuk menurunkan agresivitas mereka dengan melihat latar belakang mereka baik itu dari lingkungan keluarga, agama, pendidikan serta tempat tinggal. Dengan kita mengetahui masalah agresivitas remaja tersebut dengan melihat hal-hal terkait akan lebih cepat dalam kita menanganinya dan lebih afesien.

Denga melihat kenyataan masyarakat sekarang yang mengalami kehampaan moral atau spiritual sehingga menjadikan mereka menjadi stress, depresi dan sebagainya. Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* dan agama yang sempurna yang sejak awal telah mengajarkan dan memberikan pedoman dalam hidup, Islam mengajarkan kepada manusia untuk mampu berfikir dan bersikap serta bertingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhan mengejar keselamatan, kebahagiaan, ketentraman, dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun akhirat nanti, ajaran islam mengandung banyak petunjuk dalam segala bidang kehidupan, diantaranya petunjuk tentang jalan terbaik menuju kehidupan yang tentram, bahagia, dan diridhoi Allah SWT yaitu kehidupan beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Ar-Ra'd (13) ayat: 28-29.¹¹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحَسُنَ مَا نَبَّأُ




¹⁰ *ibid.*, hlm. 6

¹¹ Imam Fatkhurrahman, *Dzikir Musabba'at al-'Asyr dan Kesehatan Mental (Studi di Majelis Dzikir Al-Khidiriyyah Desa Mekarjati-Haurgeulis)*, IAIN, 2008, hlm. 3-4.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (28). Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik (29).¹²

Surat Thaha (20) ayat: 130.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوبِهَا وَمِنْ أَنَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ



Artinya: Maka bersabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan diujung siang hari, agar engkau merasa tenang.¹³

Doa dan zikir dari sudut pandang ilmu kedokteran jiwa atau kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi dari pada psikoterapi biasa. Hal ini dikarenakan doa dan zikir mengandung unsur spiritual kerohanian atau keagamaan atau ketuhanan yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh meningkat sehingga mempercepat proses penyembuhan.¹⁴

Zikir dalam hal ini diperlukan karena tidak sesuatupun ibadah yang dilakukan dengan lisan lebih afdhol setelah tilawah alquran dari pada berdzikir dengan ikhlas. Zikir pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa manusia bila dilakukan secara ikhlas di sertai kehadiran hati¹⁵. Dengan zikir sebagaimana yang dituntunkan islam yang akan memberikan energi yang luar biasa atau dahsyat yaitu membawa ketenangan

¹² Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009. hlm. 252-253.

¹³ *Ibid.*, hlm. 221

¹⁴ Imam Fatkhurrahman, *op. cit.*, hlm. 3-4

¹⁵ Al-Ghozali, *Rahasia Zikir dan Doa*. Terj. Ahsin Muhammad, Karisma, Bandung, 1996. Hlm 37.

dalam batin. Karena munculnya energi *Ilahi* berupa hormon yang sehat menyelimuti seluruh tubuh.¹⁶

Zikir sebagai sarana terealisasinya kesehatan (ketenangan) jiwa tetapi pada sisi lain merupakan perwujudan dari ketaatan manusia kepada Allah, dengan mengharap karunianya baik berupa ampunan, perlindungan, kekuatan, maupun kasih sayang-Nya dan semua harapan tersebut terangkum dalam kalimat *Ath-Thoyyibah* (kata-kata yang baik).¹⁷

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering kita dengar diantaranya mujahadah, zikir, dan shalawat yang keseluruhan itu hanya untuk memohon dan mengharap kepada Allah, bukan hanya itu tapi juga untuk mengharap kasih sayang dan kebaikan Allah. Shalawat bermacam-macam variasinya ada yang paling pendek sampai yang sangat panjang dan shalawat itu sendiri merupakan rasa terima kasih kita kepada Rasulullah. Keutamaan shalawat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja, Sehingga hal ini bisa digunakan sebagai control untuk menurunkan agresivitas seperti di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Dengan latar belakang tersebut diatas penulis terdorong untuk meneliti permasalahan yang terjadi di atas dengan judul “Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem”.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul skripsi, sehingga dapat diketahui makna yang dimaksud.

1. Shalawat adalah jamak dari kata ”shalat” yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah¹⁸. Sedangkan secara terminologi

¹⁶ Baidi Bukhori, *op. cit.*, hlm. xiii

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur’an Departemen RI, *Alquran dan Terjemahannya*. C.V Gema Risalah Press. Bandung. 1993. Hlm. 373.

¹⁸ Bambang Irawan, *The Power of Shalawat*, Solo: Tiga Serangkai, 2008, hlm. 65.

shalawat adalah pengakuan kerasulan Nabi Muhammad SAW serta memohon Allah agar Nabi Muhammad SAW serta keluarganya senantiasa mendapat perlindungan dan keselamatan.¹⁹ Sedangkan shalawat fatih adalah;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاتِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ
حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ

Artinya: Ya Allah berilah rahmat atas tuan kami Muhammad pembuka semua yang terkunci dan penutup semua yang terdahulu, penolong kebenaran dengan kebenaran dan petunjuk kejalan yang lurus dan atas keluarganya, dengan sebenar-benarnya derajat dan martabat beliau yang agung.

2. Agresivitas adalah kecenderungan berperilaku yang ditunjukkan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, mencelakakan atau merusak dengan menimbulkan kerugian secara fisik atau psikologis pada seseorang yang tidak ingin dirugikan atau mengakibatkan kerusakan pada benda.²⁰

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh shalawat fatih terhadap agresivitas siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem?

D. TUJUAN dan MANFAAT PENULISAN SKRIPSI

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si, *op., cit.* hlm, 75.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menguji secara empiris tentang pengaruh shalawat fatih terhadap agresivitas siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal penanganan agresivitas, khususnya shalawat fatih yang dapat menurunkan agresivitas.
2. Apabila terdapat pengaruh shalawat fatih dapat menurunkan agresivitas, maka ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi alternatif untuk menurunkan agresivitas.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dengan ini penulis akan menggunakan refensi sebagai bahan tinjauan pustaka dari beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu;

Buku karya Baidi Bukhori, S.Ag., M. Si yang berjudul “*Zikir Al-Asma’ Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*” di dalam buku ini dijelaskan bahwa zikir asma’ al husna memberikan efek atau dapat menurunkan agresivitas pelajar tetapi di dalam buku itu juga disebutkan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun di luar pesantren dan antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dan tidak menentukan perbedaan yang jelas antara siswa laki-laki dan perempuan dan juga antara siswa yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal dipesantren.

Buku karya Syekh Yusuf bin Ismail Annabani yang berjudul “*Fadilah Shalawat*” Buku ini menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan shalawat. Diantaranya keutamaan Shalawat Fatih.

Buku karya A. Sjqinqithy Djamaluddin yang berjudul “*Kunci Rahmat Ilahi*” At Tijaniyah, Jawa Timur, 2000. A. Sjqinqithy Djamaluddin didalam bukunya ini berisi tentang pedoman untuk tarekat At-Tijaniyyah dan di buku juga menjelaskan tentang asal mula shalawat fatih.

Selain buku, banyak juga ditemukan didalam karya-karya ilmiah lainnya seperti skripsi. Nasoka nim: 4102112 judul skripsi ”*Minat Terhadap Paly Station dan Agresivitas Anak (Studi Terhadap Santri TPQ Almuhajirin Perumnas Krapyak Semarang Barat)*”, di dalam skripsi tersebut penulis mengemukakan bahwa anak yang bermain play station bias mempengaruhi agresivitas anak hal ini dinyatakan oleh seberapa sering anak-anak TPQ bermain play station dan didalam skripsi itu juga disebutkan bahwa agresivitas yang berbentuk agresif verbal dengan persentase 66 % dan agresif yang berbentuk fisik 34 % jadi anak-anak TPQ yang bermain play station suka meniru adegan-adegan yang ada didalam permainan play station dan agresivitas tidak hanya dipengaruhi permainan didalam play station tetapi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pola asuh orang tua dan juga pola asuh guru di dalam mendidik.

Dari berbagai sumber acuan di atas terdapat perbedaan yang mendasar dari buku-buku dan skripsi tersebut dengan penelitian yang lakukan, baik dari aspek tema dan obyek penelitian buku-buku diatas tema yang diangkat bersifat umum sebatas kajian Islam sedangkan penelitian yang akan mengkaji tentang Pengaruh Shalawat Fatih Terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.²¹

Dalam penelitian kali ini, eksperimen dilakukan dengan membagi dua kelompok variabel, yaitu variabel eksperimental (kelompok perlakuan) dan variabel perbandingan yang disebut kelompok kontrol.²²

²¹ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, edisi kedua, Malang, UMM Press, 2004, hlm. 8.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung, Mandar Maju, 1990, hlm. 268.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu mendakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil.²³

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kali ini adalah Shalawat Fatih dan Agresivitas Siswa.

- a. Variabel tergantung: Agresivitas
- b. Variabel bebas: Shalawat Fatih

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut;

a. Metode Kuesioner atau Angket

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan responden diharapkan dengan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.²⁴

Metode ini digunakan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem, untuk mengetahui agresivitasnya sebagai akibat dari Shalawat Fatih. Dalam penelitian data ini peneliti menggunakan penyekoran nilai diantaranya;

- 4 : jawaban sangat setuju
- 3 : jawaban setuju
- 2 : jawaban tidak setuju
- 1 : jawaban sangat tidak setuju

Seluruhnya untuk *favourable item Unfavourable item* maka sekornya sebaliknya. Sebelum angket digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya maka akan dilakukan uji coba skala terhadap

²³ Prof. Dr. Winarno Surahmat, N.Sc, Ed, *Pengantar PenelitianIlmiah DAsar, Metode Teknik*, Bandung: Tarsino, 1994, hlm. 47

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, , 1993, hlm. 136.

siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem yang tidak ikut sertakan dalam penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas.²⁵

4. Populasi dan Sampel

Jumlah siswa XI Madrasah aliyah negeri lasem berjumlah 340 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Lasem yaitu kelas XI yang berjumlah 130 siswa yang dibagi dalam dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dalam pengambilan sampel, penulis mengambil kelas IPS-3 dan IPS-5 sebagai kelompok kontrol, kelas IPA-1 dan IPA-2 sebagai kelompok eksperimen.

5. Metode Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis statistik.²⁶ Jawaban yang diperoleh diberi simbol berupa angka.²⁷ Dalam pengelolaan data yang diperoleh juga menggunakan teknik *Uji-T*.²⁸

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penulisan skripsi kali ini terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari isi sampul, halaman judul, halaman persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

Bagian isi yang terdiri lima bab dengan penjabaran sebagai berikut;

Bagian bab I Pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang, penegasan istilah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bagian bab II Landasan teori agresivitas dan shalawat fatih. Bab ini merupakan landasan teori dari permasalahan yang dikaji, yaitu akan dibahas

²⁵ Agus Ardianto (4102051), *Pengaruh Zikir (Ya Fattahu-Ya 'Alim) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Muslim SMA 8 Semarang*, Semarang, 2007, hlm. 10.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hlm., 221.

²⁷ Sutrisno hadi, *op., cit.*, hlm. 222

²⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm., 219.

mengenai agresivitas, shalawat fatih dan teori tentang hubungan agresivitas dengan shalawat fatih.

Bagian bab III Proses penelitian, persiapan penelitian yang terdiri dari uji asumsi (uji normalitas dan uji homogenitas) dan pelaksanaan penelitian, Uji T.

Bagian Bab IV Pengaruh shalawat fatih terhadap agresivitas siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Bagian Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir penulisan skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.